

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah lautan lebih luas dibandingkan wilayah daratannya sehingga keberadaan transportasi laut sangat dibutuhkan. Transportasi laut adalah jenis transportasi yang menggunakan kapal untuk mengangkut barang dan penumpang melalui laut. Transportasi laut telah menjadi salah satu moda transportasi yang paling penting dan efektif dalam perdagangan internasional. Melalui transportasi laut, barang-barang dapat diangkut ke seluruh dunia dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Dengan menggunakan transportasi laut dapat memberikan banyak keuntungan, salah satu keuntungan utama dari transportasi laut adalah kapasitas angkut yang besar. Kapal dapat membawa ribuan ton barang dalam satu pelayaran, sehingga sangat efisien untuk mengangkut barang dalam jumlah besar. Selain itu, transportasi laut juga memiliki keunggulan dalam hal penghematan energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Berdasarkan pernyataan tersebut moda transportasi laut memiliki peranan lebih dibandingkan moda transportasi lainnya, karena dapat mengangkut barang dalam jumlah besar (United Nations on Trade and Development (UNCTAD), 2020).

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang kepelabuhanan. Salah satu bidang usaha dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah Terminal Petikemas Makassar (TPM). Terminal Petikemas Makassar merupakan terminal operator yang khusus menangani kegiatan bongkar muat petikemas. Untuk menjamin kelancaran kegiatan bongkar muat, Terminal Petikemas Makassar (TPM) menyediakan fasilitas dermaga yang efektif digunakan sepanjang 800 kade meter untuk tempat tambat dan melakukan kegiatan bongkar muat kapal, serta dilengkapi dengan lapangan penumpukkan seluas $126.400 m^2$. Terminal Petikemas Makassar (TPM) dapat melayani maksimal tiga kapal yang kedatangannya sudah dibuatkan perencanaan berdasarkan hasil rapat pihak pelayaran, *Duty Planner* dan *Birth*

Allocation (BA). Kegiatan – kegiatan yang ada di Terminal Petikemas Makassar (TPM) bersifat kompleks, karena ada banyak kegiatan mulai dari pengiriman barang antar pulau sampai ekspor dan impor barang dari dan ke luar negeri (Yulianto & Benny Agus Setiono, 2013). Terminal petikemas memang sangatlah penting dalam mendukung kegiatan industri, untuk itulah pihak manajemen pelabuhan dan pemerintah daerah meningkatkan pelayanan pelabuhan dengan membuka layanan 24 jam (Ruslin, 2021). Tingginya permintaan pasar dan luasnya jangkauan pasar akan barang atau komoditi tertentu membuat terminal petikemas semakin sibuk, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja pelabuhan baik dari segi penanganan barang yang akan di bongkar maupun di muat. Pengaruh tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap optimalisasi penggunaan lapangan penumpukkan serta kapasitas dermaga yang tersedia. Untuk mendukung kelancaran kegiatan bongkar muat yang semakin sibuk, maka terminal perlu memperhatikan kemampuan penanganan di dermaga, lapangan penumpukkan serta kemampuan alat bongkar muat dalam kegiatan bongkar muat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), antara lain :

1. Seberapa besar kemampuan dermaga Terminal Petikemas Makassar dalam melayani arus barang ?
2. Bagaimana Kapasitas Dermaga Terminal Petikemas Makassar Berdasarkan Nilai *Berth Occupancy Ratio* Dan *Berth Throughput*?
3. Seberapa besar kemampuan lapangan penumpukkan dalam melayani arus barang ?
4. Apakah alat bongkar muat dapat mendukung kelancaran kegiatan bongkar muat ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam membatasi penulisan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada hal – hal berikut ini:

1. Penelitian hanya di fokuskan terhadap tiga kinerja, yaitu tingkat penggunaan dermaga, tingkat penggunaan lapangan penumpukkan, dan kapasitas operasi peralatan.
2. Jenis peralatan yang dianalisis, yaitu *Container Crane (CC)* dan *Rubber Tyred Gantry Crane (RTG)*
3. Data yang digunakan merupakan data tahun 2021

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada Tugas Akhir adalah bagaimana kinerja operasional di Terminal Petikemas Makassar (TPM).

1.5. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dermaga Terminal Petikemas Makassar dalam melayani arus barang dan Kapasitas Dermaga Terminal Petikemas makassar berdasarkan Nilai *Berth Occupancy Ratio* Dan *Berth Throughput*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan lapangan penumpukkan dalam melayani arus barang.
3. Untuk mengetahui kemampuan alat bongkar muat dalam mendukung kelancaran kegiatan bongkar muat.

1.6. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai ilmu yang sedang ditekuni terutama dibidang kepelabuhanan.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Prodi D4 Manajemen Pelabuhan dan Logistik Martim

Dapat menjadi referensi bahan pengajaran dibidang kepelabuhanan yang berkaitan dengan mengenai kegiatan operasiolan di terminal petikemas.

3. Bagi Terminal Petikemas Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan peningkatan kinerja saat ini dan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pembaca agar dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi belajar.

1.7. Keaslian Gagasan

Penyusunan Skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA PELAYANAN OPERASIONAL DI TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR” ditulis berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan secara langsung oleh penulis berdasarkan fakta – fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan buku – buku, jurnal ilmiah, dan hukum dasar perundang – undangan. Penelitian ini difokuskan pada perhitungan pemanfaatan dermaga dan lapangan penumpukan dengan menggunakan *Berth Occupancy Ratio (BOR)* dan *Yard Occupancy Ratio (YOR)*. Keaslian gagasan ini penulis buat dengan melihat penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Penelitian oleh (Ruslin, 2021), yang meneliti mengenai seberapa kemampuan dermaga, lapangan penumpukan, serta alat angkut dalam melayani kegiatan bongkar muat di Terminal Petikemas Pelabuhan Soearno Hatta, serta memprediksi kemampuan alat angkut untuk 10 tahun kedepan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif dan regresi linear sederhana.
2. Penelitian oleh (Siregar, 2020) yang meneliti apakah kinerja pelayanan kapal, kinerja arus bongkar muat, dan kinerja pemanfaatan dan sarana penunjang tahun 2019 di Pelabuhan Teluk Nibung sudah sesuai atau belum dengan standart kinerja operasional pelabuhan. Peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif yang didahului dengan survei secara langsung.

3. Penelitian oleh (Handajani, 2004) yang penelitiannya berfokus pada upaya untuk memaksimalkan penggunaan *gantry crane* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan proses bongkar muat, penanganan petikemas di lapangan penumpukkan, dan pola pergerakan *chassis*.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian – penelitian tersebut, diantaranya akan dijelaskan dan dijabarkan dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Keaslian Gagasan

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Kinerja Pelayanan Operasional Terminal Petikemas Pelabuhan Soekarno Hatta (2021)	Ruslin	Untuk mengetahui kinerja dermaga dan lapangan penumpukkan serta memprediksi tingkat penggunaan lapangan penumpukkan, dermaga, dan alat bongkar muat dalam melayani arus barang untuk 10 tahun kedepan.	Kinerja operasional pelabuhan Soekarno Hatta dinyatakan baik dan untuk melayani arus barang sampai 10 tahun kedepan maka pelabuhan Soekarno Hatta perlu menambah panjang dermaga hingga 1.972 m dan memperluas lapangan penumpukkan hingga 55.616 m ²
Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Manado (2015)	Clinton Yan Uguy, T. K. Sendouw, A. L. E. Rumayar	Melakukan analisa terhadap kinerja arus kapal, kinerja arus bongkar muat barang, serta pemanfaatan fasilitas dan sarana penunjang di Pelabuhan Manado	Kinerja arus kapal tergolong cukup baik. Untuk kinerja arus barang dan pemanfaatan fasilitas serta sarana penunjang sudah tergolong baik

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Evaluasi Kinerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Umum Gresik (2017)	M. Rum Raekhan, Ludfi Djakfar, dan Alwafi Pujiraharjo	Untuk mengetahui kinerja bongkar-muat di Pelabuhan Umum Gresik khususnya pada Dermaga 265, Dermaga Curah Kering, dan Dermaga 70	Produktivitas bongkar-muat rata-rata baik sedangkan ET:BT (efektif time:berthing time) masih kurang baik. Selain itu, masalah yang banyak menyebabkan <i>idle time</i> adalah kinerjanya masih rendah, yaitu kecepatan dalam proses bongkarmuat, kesiapan truck, kapasitas lapanganpenumpukan,k ebersihan areapelabuhan dan masalahpenerangan.
Analisis Kinerja Operasional Bongkar Muat Petikemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (2004)	Mudjiastuti Handajani	Untuk mengetahui permasalahan pada pengaturan bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan meningkatkan kinerja operasional pelayanan peti kemas, baik proses bongkar muat maupun penanganan peti kemas di lapangan penumpukan.	Diperlukan 5 <i>chasis Truck</i> untuk melayani satu <i>gantry crane</i> , membutuhkan perluasan lapangan penumpukkan hingga 6.000 m ²

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Pelayanan Kapal dan Barang Terhadap Kinerja Produktivitas Bongkar Muat Pelabuhan Sunda Kelapa (2020)	Jhony Malisan	Untuk melihat sejauh mana pengaruh indikator seperti <i>berth output</i> , <i>ship output</i> , dan <i>gang output</i> terhadap produktivitas kinerja pelabuhan sunda kelapa	Kunjungan kapal, volume pergerakan barang, dan produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan, namun <i>Ship output</i> (TSHP) sebagai indikator terhadap produktivitas kapal di pelabuhan, menunjukkan angka yang kurang baik oleh karena masih banyaknya waktu yang tidak produktif

Sumber : Data diolah, 2022

